

Agresivitas pada Anggota Polisi: Bagaimana Peran Kontrol Diri dan Kepatuhan?

Anike Fenanlampir

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Sahat Saragih

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Amanda Pasca Rini

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: fenanlampiranike@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-control and compliance with aggressiveness in East Java Police Sabhara police members. This research is a type of quantitative research with correlational methods. The sampling technique in this study used purposive sampling method with a total of 211 samples. The data analysis technique uses multiple regression analysis with the help of the SPSS version 25 for Windows program. Using the research instruments of aggressiveness, self-control and compliance, there is a significant relationship between self-control and compliance with aggressiveness behavior in members of the sabhara police ofatim Polda. While the partial test results of self-control with aggressiveness show that there is a significant negative relationship, meaning that the higher the self-control, the lower the aggressiveness behavior. Partial test results between compliance and aggressiveness behavior show no relationship, meaning that the compliance variable has no relationship with aggressiveness behavior.

Keywords: Aggressiveness; Police; Sabhara; Self-Control; Obedience

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan agresivitas pada anggota polisi Sabhara Polda Jatim. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 211 total sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 25 *for Windows*. Menggunakan instrument penelitian agresivitas, kontrol diri dan kepatuhan, terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada anggota polisi sabhara Polda jatim. Sedangkan hasil uji parsial kontrol diri dengan Agresivitas menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresivitas. Hasil uji parsial antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas menunjukkan tidak ada hubungan, artinya variable kepatuhan tidak ada hubungan dengan perilaku agresivitas.

Kata kunci: Agresivitas; Kontrol Diri; Polisi; Sabhara; Kepatuhan

Pendahuluan

Direktorat Samapta Bhayangkara (SABHARA) adalah bagian dari fungsi teknis operasional Polisi Republik Indonesia (POLRI) yang menjalankan tanggung jawab bersifat preventif seperti pengawalan, patroli, penjagaan, pengaturan, pengamanan kegiatan masyarakat, dan pemerintah termasuk penindakan tindak pidana ringan dan pengendalian masa, serta pengamanan unjuk berdasarkan peraturan kapolri nomor 22 tahun 2010 (Kurniatih. dkk., 2023). Pada kenyataannya ketika melakukan pengamanan atau pengendalian masa saat demonstrasi sering terjadinya kekerasan secara fisik yang dilakukan antara polisi dan pendemo adanya perilaku agresi yang dilakukan oleh polisi seperti memukul, menginjak, dan memaki yang mengakibatkan adanya korban yang mengalami luka-luka hingga kehilangan nyawa seperti pada tragedi kanjuruhan dan aksi unjuk rasa menolak *Omnibus LaW* hal ini menimbulkan kenangan buruk bagi pendemo, kebencian dari masyarakat serta hilangnya rasa percaya kepada polisi, tetapi bukan hal yang mudah bagi polisi sabhara dalam menjalankan tugas karena di tuntut juga agar dapat bersikap tegas terhadap orang-orang atau pendemo yang melanggar hukum dan sudah mengancam kedamaian dalam suatu daerah maupun negara. (KontraS, 2023)

Gambaran fenomena-fenomena perilaku yang sudah di paparkan diatas dengan cara menyakiti dan meyerang, merugikan orang lain dan penganiayaan hingga hilangnya nyawa yang dilakukan oleh oknum-oknum polisi sesuai dengan definisi agresivitas dalam psikologi sosial yaitu "perilaku yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain(Sukma, 2018). Agresivitas sendiri menurut Buss dan Perry (1992) adalah sifat kepribadian yang terkait dengan perilaku antisosial dan mengelompokan menjadi empat faktor aspek: agresi fisik, agresi verbal, kemarahan dan permusuhan, agresi ditandai sebagai hasil dari hubungan antara emosi (kemarahan), pikiran (permusuhan), dan perilaku agresif. Teori *General Aggression Model* (GAM) oleh Bushman dan Anderson (2002) pada Input menyatakan faktor-faktor yang menjadi dasar perilaku agresi adalah faktor situasional dan personal, faktor situasional yaitu situasi yang terjadi, mencakup frustrasi, provokasi, *eksposure* terhadap perilaku agresi orang lain dan berbagai situasi atau kondisi yang mengakibatkan perasaan tidak menyenangkan pada seseorang contohnya suhu dan kesesakan. Sedangkan faktor personal yaitu yang berhubungan dengan pengaruh orang lain mencakup *trait* yang cenderung agresif (contohnya, sulit mengatasi amarah atau sulit mengontrol diri) selanjutnya sikap dan keyakinan terhadap kekesaran, kecenderungan untuk menerima atau mengartikan sikap dan perilaku orang lain sebagai musuh, dan yang terakhir adalah memiliki ketrampilan yang berhubungan dengan perilaku agresi seperti menguasai bela diri atau menggunakan senjata. (Dalam Sukma, 2018)

Kepatuhan juga memegang peranan penting terjadinya agresivitas. Pada penelitian terdahulu menemukan Adanya hasil korelasi yang berbeda-beda yaitu ke arah positif dan ke arah negatif, penelitian dari Rini, dkk., (2016) mengenai pengaruh kesesuaian pribadi, harga diri kelompok, fanatisme dan kepatuhan terhadap agresivitas partisan partai politik dari hasil penelitian terdapat kepatuhan sendiri

mempunyai hubungan yang signifikan negatif terhadap agresivitas, partisan partai politik. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2012) menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *obedience* (kepatuhan) dengan perilaku agresi anggota persaudaraan setia hati terate. Kepatuhan merupakan sikap dan tingkah laku taat individu dalam arti mempercayai, menerima serta melakukan permintaan, perintah orang lain atau menjalankan peraturan yang telah ditetapkan (Blass, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada pengujian hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan perilaku agresivitas. Penelitian lebih banyak sebelum ini menguji variabel kecerdasan emosi, kematangan emosi, komformitas, kualitas tidur, prasangka dan komunikasi masa sebagai prediktor dari agresivitas pada remaja atau siswa sekolah menengah atas sebagai subjek penelitian . Se jauh ini masih sedikit yang menguji hubungan kontrol diri dan kepatuhan pada anggota polisi, maka dari itu penelitian ini akan memiliki kelebihan dari sisi kebaruan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Terdapat hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan agresivitas; 2) Terdapat hubungan antara kontrol diri dengan agresivitas; 3) Terdapat hubungan antara kepatuhan dengan agresivitas.

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. populasi dalam penelitian ini adalah anggota polisi Polda Jatim dengan Jumlah partisipan 207 anggota polisi Samapta Bhayangkara Polda Jatim yang berusia 18-29 tahun. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah purposive sampling. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dikerjakan dengan bantuan SPSS 25.0 for windows. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dua variable X atau lebih terhadap variable Y.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala Agresivitas, skala kontrol diri dan skala kepatuhan. Pada penyusunan skala, peneliti menggunakan skala likert yang memiliki 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Hasil

Data penelitian seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi disajikan dalam hasil deskriptif (Priyanto, 2016). Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
Agresivitas	207	44	220	132	29
Kontrol Diri	207	37	185	111	24
Kepatuhan	207	21	105	63	14

Sumber Output Statistic SPSS 25 for Windows

Berdasarkan data deskriptif di atas, maka nilai- nilai tersebut dapat diaktualisasikan agar memastikan pengelompokan jumlah yang hendak dipisahkan dalam 3 kategori yaitu rendah sedang tinggi, dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kategorisasi

variabel	Kategori			Total	Rata-rata
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Agresivitas (Y)	147	59	1	207	Rendah
Kontrol Diri (X1)	3	102	102	207	Tinggi
Kepatuhan (X2)	2	50	155	207	Tinggi

Sumber Output Statistic SPSS 25 for Windows

Berdasarkan hasil uji prasyarat dalam penelitian ini, ditemukan sebaran skor variable agresivitas pada $p = 0,22$ ($p > 0,05$) sehingga terdistribusi dengan normal, pada uji linieritas antara variable kontrol diri dan agresivitas dengan nilai signifikansi $p = 0,196$ ($p > 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang linier. Kemudian hasil uji linieritas antara kepatuhan dengan agresivitas memperoleh nilai signifikansi $p = 0,0158$ yang berarti terdapat hubungan yang linier. Pada uji multikolinieritas di peroleh nilai tolerance = 0,122 (tolerance $> 0,010$) dan VIF = 8,194 (VIF $< 10,00$) sehingga antara kedua variable bebas tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu pada uji heteroskedastitas menggunakan korelasi *spearman's rho* diperoleh signifikansi $p = 0,072$ ($p > 0,05$). Pada variable kontrol diri dan diperoleh $p = 0,308$. ($p > 0,05$) pada variable kepatuhan artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Oleh Karena itu, penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis data melalui analisis regresi berganda yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, analisis hubungan variabel kontrol diri dan kepatuhan secara simultan terhadap agresivitas diperoleh nilai $F = 556.220$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian ini membuktikan bahwa kontrol diri dan kepatuhan merupakan prediktor yang signifikan terhadap agresivitas. Hubungan kedua variabel sebesar 84,5% terhadap agresivitas, sedangkan 15,5% lainnya berhubungan dengan variabel lain.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi berganda

Statistic	Value
F	556,220
P	0,000
R	0,919
R Square	0,845

Sumber Output Statistic SPSS 25 for Windows

Hasil uji parsial menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan agresivitas ($\beta = -0,869$; $t = -12,469$ $p = 0,000$). Artinya, semakin tinggi kontrol diri anggota polisi sabhara maka akan semakin rendah perilaku agresivitas, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku agresivitas pada anggota polisi. Sedangkan hasil uji korelasi parsial kepatuhan dengan perilaku agresivitas diperoleh ($\beta = -0,054$; $t = -0,781$ $p = 0,436$). Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan perilaku agresivitas, sehingga kepatuhan tidak bisa menjadi prediktor bagi perilaku agresivitas.

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Variabel	B	T	Sig	Ket
Kontrol Diri	-0,869	-12,469	0,000	Signifikan
Kepatuhan	-0,054	-0,0564	-0,781	Tidak Signifikan

Sumber Output Statistic SPSS 25 for Windows

Pembahasan

Anggota Polisi Samapta Bhayangkara dalam menjalankan tugas selalu berhubungan langsung dengan orang lain memberikan pelayanan pada masyarakat dan juga menjaga keamanan dalam keadaan demonstrasi maupun tawuran sehingga sangat mungkin terprovokasi oleh amara pelaku tawuran dan demonstrasi maka diwajibkan dapat mengontrol diri dengan baik agar menekan keinginan-keinginan negatif yang beresiko mencelakai orang lain. Kontrol diri juga dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku yang tidak pantas dalam kehidupan sosial (Tangney, dkk., 2004). Jika tidak dapat mengontrol diri maka berpotensi menimbulkan ciri-ciri agresivitas seperti berteriak, berkata kasar pada orang lain hingga menyerang orang lain (Auliya dan Nurwidawati, 2014). Kontrol diri mengacu pada kapasitas untuk mengubah respon seseorang, terutama untuk berada pada standar ideal, nilai-nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang (Baumeister dkk, 2007). Thalib (2017) menyatakan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri

individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Maka jika anggota Polisi Sabhara Polda Jatim memiliki kontrol diri yang baik maka dapat menahan diri dari dorongan amara dan melukai orang lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghufro dan Rini (2010) menurut hasil penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku agresif begitupun sebaliknya.

Berdasarkan Pasal 14 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang. Kepolisian Republik Indonesia. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepolisian Republik Indonesia bertugas yaitu Melaksanakan pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli terhadap kegiatan masyarakat dan pemerintah sesuai kebutuhan, menyelenggarakan segala kegiatan dalam menjamin keamanan, ketertiban masyarakat. Jika anggota Polisi Sabhara dalam menjalankan tugasnya patuh dengan peraturan yang ada maka dapat terhindar dari perilaku agresif yang berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain (Raharjo & angkasa, 2011). Blass (1999) mendefinisikan kepatuhan adalah sebuah tindakan untuk menerima atau melakukan perintah yang diberikan oleh orang lain, kepatuhan terjadi dalam bentuk apapun selama individu menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau terhadap seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada anggota polisi direktorat Samapta Bhayangkara Polda Jatim. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan perilaku agresivitas pada anggota polisi, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif kontrol diri dan kepatuhan terhadap agresivitas ialah 84,5% yang berarti 15,5% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti frustrasi, provokasi, kebudayaan dan situasional (sarwono & Meinarno 2009).

Dari hasil uji parsial, hipotesis kedua pada penelitian ini diterima dan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas pada anggota polisi Polda Jatim. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Lubis (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan agresivitas pada mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kusuman (2017); Auliya dan Nurwidawati (2014) juga menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresivitas. Hal tersebut berarti semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi agresivitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman (2018) ialah ada pengaruh yang signifikan ke arah yang negatif antara kontrol diri dan agresivitas sebesar 21,7% yang berarti semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin rendah agresivitasnya. Berdasarkan hasil dari kategori skala kontrol diri yang diperoleh, bahwa anggota Polisi Samapta habyangkara Polda Jawa Timur dalam variabel kontrol diri berada pada kategori yang tinggi. Berdasarkan hasil uji parsial hipotesis ketiga terdapat hubungan antara kepatuhan dengan agresivitas yaitu ditolak atau tidak dapat diterima. Hal ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya kepatuhan tidak menentukan tinggi rendahnya agresivitas, kepatuhan merupakan kewajiban dan

tanggung jawab yang harus dilakukan dalam institusi Polri sehingga tidak ada hubungan kepatuhan dengan agresivitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah responden 211 anggota Polisi Direktorat Samapta Bhayangkara Polda Jatim, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan dengan agresivitas pada anggota polisi. Uji parsial menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan agresivitas. Pada uji parsial hubungan antara kepatuhan dengan agresivitas menunjukkan tidak ada hubungan. Hasil penelitian ini menunjukkan, semakin baik kontrol diri maka menurunkan agresivitas dan kepatuhan tidak ada hubungan dengan agresivitas pada anggota polisi, kepatuhan merupakan tugas dan kewajiban bagi anggota polisi. Pada hasil analisis kategorisasi partipan terdapat skala agresivitas pada kategori rendah, skala kontrol diri pada kategori tinggi dan kepatuhan pada kategori tinggi.

Saran yang disampaikan oleh peneliti bagi subjek penelitian, peneliti berharap untuk dapat mengembangkan kemampuan mengontrol diri agar dapat mengurangi Tindakan-tindakan agresivitas dan dapat mempertahankan kontrol diri yang tinggi dengan cara mendisiplinkan diri sendiri, mengendalikan tindakan impulsif seperti tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, melakukan kebiasaan hidup sehat seperti olahraga dan istirahat yang rutin dan fokus pada pekerjaan tidak mudah terpengaruh dengan hal yang merugikan serta kebiasaan diri mengikuti rencana yang sudah ditetapkan. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk memperluas lingkup penelitian dan lebih menyempurnakan penelitian selanjutnya dengan mencari faktor lain yang terkait dengan agresivitas pada polisi, seperti kualitas tidur dan provokasi.

Referensi

- Auliya, M., & Nurwidawati, D. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku agresi pada siswa SMA Negeri 1 Padangan Bojonegoro. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(3), 1-6.
- Baumeister, R.F., Vohs, K.D., and Tice, D.M. (2007). The Strength Model of Self-Control. *Psychological Science*, Vol. 16, No. 6. 351-355.
- Buss, A.H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. The American Psychological Association, Inc.
- Ghufron, M. N., & Rini Risnawita, S. (2010). Teori-Teori Psikologi, yogyakarta. *Ar-Ruzz Media*, 1(3), 156-165.
- Hasanah, D. A., & Lubis, W. U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Beringin TA 2020/2021. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 128-135.

- KontraS. (2023) Lembar Fakta Tragedi Kanjuruhan. Retrieved from <https://kontras.org/wp-content/uploads/2023/03/Factsheet-Tragedi-Kanjuruhan.pdf>
- Kurniatih, E., Pertiwi, Y. W., & Febrieta, D. (2023). Hubungan Locus Of Control Dengan Kepatuhan Pada Anggota Polisi Satuan Sabhara Di Polres X. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 291-307.
- Kusuma, H. V. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA POLISI LALU LINTAS*(Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Raharjo, A., & Angkasa, A. (2011). Profesionalisme polisi dalam penegakan hukum. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), 389-401.
- Ridwan, S. (2012). Manajemen Amarah Petugas Pengendalian Massa (Dalmas) Polda Jatim. *Jurnal Psikologi Undip Vol*, 11(2).
- Rini, A. P., & Saragih, S. (2023). Agresi verbal pada anggota polri: Bagaimana peranan kohesivitas dan kematangan emosi?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 772-781.
- Rini, A. P., & Suryanto & Matulesy, A. (2016). The influence of private conformity, group self-esteem, fanaticism and obedience toward the aggressiveness of political party partisan. *International Journal of Humanistics and Social Science Invention*, 5(12).
- Sarwono, S.W., & Meinarno, E.A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Subhan. E.H., dkk. (2018). *psikologi sosial pengantar dalam teori & penelitian*. Jakarta Selatan : Penerbit Salemba
- Thalib, B.S. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana